

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Belajar

Kata-kata belajar mungkin tidak asing didengar oleh telinga kita. Semua orang pasti sudah pernah merasakan yang namanya belajar. Belajar bisa dirasakan bukan hanya di sekolah saja tetapi di dalam kehidupan sehari-hari kita bisa belajar. Kita bisa belajar dari guru, orang tua, orang lain yaitu belajar dari pengalaman orang lain.

Ihsana (20017:7) mengemukakan “Belajar adalah ditandainya dengan adanya ‘perubahan’, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya aktivitas tertentu”. Sedangkan Sagala (2013:12) menyatakan ”Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, prilaku dan keterampilan dengan cara mengelolah bahan ajar”. Lain halnya dengan Slameto (2016:2) berpendapat “Belajar ialah suatu proses utama yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dengan lingkungannya”.

Begitu juga Tirtarahardja dan Sulo (2015:129) mengemukakan “Belajar adalah perubahan prilaku yang relatif tetap karena pengaruh pengalaman (interaksi individu dengan lingkungannya)”. Selanjutnya Sary (2015:180) mendeskripsikan “Belajar adalah sebuah proses perubahan prilaku yang didasari oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen”.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan individu dan memperoleh perubahan. Pengetahuan, keterampilan dan kepribadian baik diperoleh dari belajar. Maka belajar dapat diasumsikan sebagai kegiatan individu memerlukan proses dan membuahkan perubahan.

2. Prinsip-prinsip Belajar

Seseorang yang melakukan kegiatan belajar, harus terlebih dahulu memahami prinsip-prinsip belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2015:42-50) mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1. Perhatian dan motivasi, perhatian terhadap pembelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya sedangkan motivasi berkaitan dengan minat, siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pembelajaran akan memunculkan perhatian dan dengan demikian timbul motivasi untuk mempelajari pembelajaran tersebut.
2. Keaktifan, siswa yang belajar selalu menunjukkan keaktifan dalam kegiatannya, baik secara fisik maupun fisikis.
3. Keterlibatan langsung, keterlibatan yang dimaksudkan adalah kegiatan kognitif, fisik, emosional dalam pembentukan sikap dan nilai.
4. Pergaulan, dapat melatih daya-daya jiwa dan membentuk respon yang benar serta membentuk kebiasaan-kebiasaan.
5. Tantangan, siswa yang mendapatkan tantangan akan lebih bergairah untuk mengatasi bahan belajar baru.
6. Perbedaan individu, setiap individu unik yang artinya tidak akan ada manusia yang sama persis, setiap manusia memiliki perbedaan dengan yang lain.

Sedangkan Sobri dalam Ihsana (2017: 18-19) menyatakan 8 prinsip-prinsip belajar, yaitu:

1. Belajar perlu memiliki pengalaman dasar;
2. Belajar harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah;
3. Belajar memerlukan situasi yang problematis;
4. Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa;
5. Belajar memerlukan bimbingan, dorongan dan arahan;
6. Belajar memerlukan latihan;
7. Belajar memerlukan metode yang tepat;
8. Belajar memerlukan waktu dan tempat yang tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan prinsip-prinsip belajar adalah memiliki tujuan, situasi yang kondusif, bimbingan dan motivasi, terlibat langsung, latihan dan metode serta waktu. Prinsip-prinsip belajar akan dilakukan siswa yang sedang belajar baik secara sadar maupun tidak.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar memerlukan kemampuan siswa untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, guna mencapai hal tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya. Ihsana (2017:33-45) menjelaskan faktor yang mempengaruhi proses belajar dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Faktor Internal (dalam diri individu), dapat digolongkan ke dalam menjadi 3 yaitu:

1. Faktor Jasmani dibagi lagi menjadi dua, yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar akan terganggu apabila kesehatan terganggu dan memiliki cacat tumbuh seperti buta, tuli, bisu dan pincang.
 2. Faktor Psikologis, meliputi: intelegensi, minat, emosi, bakat, kematangan dan kesiapan.
 3. Faktor Kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani bisa karena kelaparan, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan kebosanan sehingga menghilangkan minat.
- b. Faktor Eksternal (dari luar diri individu), dapat digolongkan ke dalam menjadi 3 yaitu:
1. Faktor lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Adapun bagian dari faktor keluarga yakni: cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.
 2. Faktor lingkungan sekolah, merupakan tempat bagi anak untuk belajar secara formal. Faktor sekolah meliputi: kurikulum, keadaan sarana prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan pendidik dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik.
 3. Faktor lingkungan masyarakat, dalam hal ini pengawasan orang tua sangat dibutuhkan untuk mengontrol secara proporsional teman bergaul anak.

Berdasarkan uraian pendapat di atas maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar meliputi dibagi dua yaitu faktor eksternal dan internal. Faktro eksternal mencakup kesehatan, intelegensi, motif, minat, bakat dan kesiapan. Sedangkan faktor internal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

4. Pengertian Lingkungan Tempat Tinggal

Jhon Locke dalam Tirtarahardja dan Sulo (2015:194) mengemukakan “Anak lahir di dunia bagaikan kertas putih. Pengalaman yang didapat dari lingkungan akan berpengaruh besar dalam menentukan perkembangan anak”. Pandangan dari Locke ini disebut dengan “Tabula Rasa”. Senada dengan pandangan yang dikemukakan Locke, Stern dalam Tirtarahardja dan Sulo (2015:198) juga meyakini pandangan “Anak dilahirkan di dunia ini mempunyai pembawaan baik dan buruk, dan lingkunganlah yang mempengaruhi pembawaan yang telah dimiliki anak tersebut”. Dari kedua pandangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan anak. Lingkungan yang baik akan membentuk anak yang baik, sebaliknya lingkungan yang buruk akan berpengaruh buruk juga untuk anak.

Lingkungan yang paling dekat dengan anak ialah lingkungan tempat tinggal. Lingkungan tempat tinggal adalah segala yang terdapat di sekitar makhluk hidup tinggal, baik yang bersifat *biotik* dan *abiotik* yang selalu berinteraksi secara timbal balik. Keadaan lingkungan tempat tinggal menurut Dalyono (2015:60) terdiri dari “Bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya”. Misalnya bangunan rumah penduduk yang sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-pikuk orang sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semua ini akan mempengaruhi kegigihan belajar. Sebaliknya tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar. Karena di dalam lingkungan seseorang akan tumbuh dan berkembang serta memperoleh pendidikan secara bertahap hingga membentuk pribadi yang dewasa (Harjono, 2008:1).

Sartain dalam Ngalim (2017:28) menjelaskan “Lingkungan (*environment*) meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen lainnya”. Sedangkan menurut Djamarah (2010:176) menuliskan “Lingkungan merupakan bagian dari anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem”.

Dari padangan para ahli maka dapat disimpulkan lingkungan tempat tinggal adalah segala yang terdapat di sekitar makhluk hidup. Lingkungan akan mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka dari itu lingkungan tidak bisa dipandang sebelah mata dalam perkembangan prestasi anak, karena lingkungan yang kondusif akan meningkatkan prestasi belajar anak.

5. Jenis-jenis Lingkungan

Lingkungan mempunyai jenis-jenis yang berbeda, Djamarah (2010:177-180) membagi dua jenis lingkungan hidup, yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Lingkungan alami adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Sedangkan lingkungan sosial dan budaya adalah tempat anak didik untuk berinteraksi sosial, sistem sosial akan

membentuk perilaku anak didik untuk taat pada norma-norma sosial, susila dan hukum yang berlaku dimasyarakat.

Sedangkan menurut Sartain dalam Ngalm (2017:28-29) membagi lingkungan kedalam 3 bagian, yaitu:

- a. Lingkungan alam/luar (*external or physical environment*), segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti: rumah, tumbuhan-tumbuhan, air, iklim, hewan dan sebagainya.
- b. Lingkungan dalam (*internal environment*), segala sesuatu yang termasuk lingkungan luar/alam.
- c. Lingkungan sosial (*sosial environment*), semua manusia yang mempengaruhi kita, baik secara langsung maupun tidak. Pengaruh secara langsung contohnya pergaulan sehari-hari dengan orang lain, keluarga, teman dan lain sebagainya. Sedangkan pengaruh secara tidak langsung contohnya melalui HP, TV, radio, internet, buku dan lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan jenis-jenis lingkungan dapat dibagi kedalam lingkungan alami, lingkungan dalam dan lingkungan sosial. Semua jenis lingkungan ini sangat mempengaruhi anak dalam belajar, dan apabila anak belajar dengan baik maka prestasi belajar anak akan meningkat.

6. Bagian-bagian Lingkungan Tempat Tinggal

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan unit terkecil dari lingkungan tempat tinggal, keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Faktor iklim sosial dalam keluarga juga ikut mempengaruhi tumbuh kembangannya anak seperti kebudayaan, tingkat kemakmuran, keadaan perumahannya (Tirtarahardja dan Sulo, 2015:194).

Keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak. Banyak sekali kesempatan dan waktu bagi seorang anak untuk bertemu dan berinteraksi dengan keluarga. Pertemuan dan interaksi tersebut sudah pasti sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi anak.

Slameto (2016:64) mengemukakan faktor eksternal yang berpengaruh dalam belajar anak salah satunya adalah keluarga, adapun unsur-unsur keluarga tersebut yaitu:

1. Cara mendidik orang tua

Cara mendidik orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, contohnya peduli tak peduli terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan kepentingan yang anak perlukan dalam belajar, tidak melengkapi fasilitas anak dalam belajar ataupun tidak peduli terhadap anak tersebut mau atau tidak belajar, kesulitan-kesulitan apa saja yang ada hadapi dalam belajar serta tidak mau tahu tentang kemajuan anak tersebut dalam belajar.

Mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara yang salah, karena anak akan cenderung keras kepala dan bertindak sesuka hatinya, sehingga belajarnya akan menjadi kacau. Sedangkan mendidik dengan cara terlalu keras pun kurang baik, karena akan menimbulkan ketakutan pada anak dan anak tersebut menjadi takut terhadap belajar. Disinilah peranan orang tua dalam mendidik dengan cara memberi bimbingan dan penyuluhan pada anak sangat dibutuhkan. Sehingga anak akan mendapat jawaban dari kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya.

2. Relasi antar anggota keluarga

Wujud dari relasi antar keluarga adalah hubungan yang penuh kasih sayang, pengertian dan peduli terhadap anggota keluarga lainnya. Kelancaran belajar dan keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mengsucceskan belajar anak itu sendiri.

3. Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik. Apabila anak belajar dengan baik maka prestasi belajar anak akan meningkat.

4. Keadaan Ekonomi Keluarga

Anak yang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga harus terpenuhi kebutuhan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, alat penerangan, alat tulis dan buku-buku. Semua itu akan terpenuhi jika keadaan ekonomi keluarga mencukupi. Tapi tidak menutup kemungkinan anak yang kurang mampu secara ekonomi akan malas untuk belajar, namun hal itu akan menjadi cambuk untuknya rajin belajar.

5. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan digangu dengan tugas-tugas di rumah. Terkadang anak semangat anak dalam belajar menurun, orang tua wajib memberi pengertian dan dorongannya, membantu semampu mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

6. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam kelas mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal dari lingkungan keluarga mempengaruhi prestasi belajar. Adapun indikator lingkungan tempat tinggal (lingkungan keluarga) dalam penelitian ini adalah: cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah menurut Tirtarahardja dan Sulo (2015:172) adalah “Sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan”. Sekolah memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena di sekolah tempat pelaksanaan pendidikan. Faktor lingkungan sekolah akan mempengaruhi belajar siswa. Slameto (2016:64-69) mengemukakan sekolah menjadi faktor eksternal dalam belajar anak, adapun diantaranya yaitu:

1. Metode mengajar

Metode mengajar yang dipakai akan mempengaruhi belajar anak, metode mengajar adalah suatu cara menyajikan bahan belajar dari orang yang mengajar

kepada orang yang diajarkan. Metode mengajar yang kurang baik akan membuat guru dalam menyajikan pembelajaran menjadi tidak jelas, sehingga siswa akan kurang senang belajar dan mengakibatkan siswa malas dalam belajar.

2. Kurikulum

Kurikulum merupakan rangkain kegiatan belajar yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu antara lain ialah bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang terlalu berat, padat tidak sesuai dengan bakat minat dan perhatian siswa bagi siswa maka akan mengakibatkan siswa kurang dalam belajar. Sehingga diperlukan guru yang dapat merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Relasi guru dengan siswa

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, ia malas mempelajari mata pelajaran yang diberikan guru sehingga pembelajaran tidak maju.

4. Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Sehingga menimbulkan persaingan yang tidak sehat antar siswa, bahkan terjadi tindakan yang sesuka hati yang dilakukan siswa yang satu dengan yang lain dan akan mengganggu belajar. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

5. Displin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pengawai dalam pekerjaan admistrasi dan kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelolah seluruh staf beserta siswa-siswanya. Dengan menerapkan disiplin di sekolah akan membuat siswa belajar lebih maju.

6. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat kaitannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar maka akan dipakai juga

oleh siswa untuk menerima bahan ajar tersebut. Alat pelajaram yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pembelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat peraga yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik serta belajar dengan baik pula.

7. Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang efektif. Dimana waktu itu seharusnya siswa beristirahat tetapi terpaksa masuk sekolah, sehingga mereka mendengarkan pembelajaran sambil mengantuk. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

8. Sarana prasaran

Sarana prasarana meliputi keadaan gedung, kelengkapan alat-alat sekolah dalam menunjang kegiatan belajar. Sarana yang memadai dan sesuai kebutuhan belajar anak, akan mengakibatkan hasil belajar anak meningkat.

9. Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. dengan cara belajar yang tepat dan efektif pula hasil belajar siswa baik. Juga dalam pembagian waktu belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, terus-menerus, karena besok akan ada tes. Dengan belajar demikian siswa kurang beristiraha, bahkan akan jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan istirahat yang cukup akan meningkatkan hasil belajar.

10. Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah digunakan untuk kegiatan lainnya. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas rumah, sehingga anak tidak memiliki waktu lagi bagi kegiatan lain.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa faktor dari lingkungan tempat tinggal (lingkungan sekolah) meliputi indikator dalam penelitian ini adalah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, sarana prasarana, metode dan tugas rumah. Semua unsur pembentukan lingkungan sekolah tidak dapat dipisahkan, harus bersatu sesuai tempatnya sehingga meningkatkan kegiatan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar secara tidak langsung juga akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan (UU Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 8). Dalam masyarakat tersedia berbagai sumber belajar, baik yang dirancang maupun yang dimanfaatkan (Tirtarahardja dan Sulo, 2015:179). Anak sesungguhnya lahir di tengah masyarakat dan kembali lagi ditengah-tengah masyarakat. Yang artinya anak merupakan bagian yang tidak terlepas dari masyarakat. Anak mendapat pendidikan formal dari sekolah, namun pada akhirnya ilmu yang didapat dari pendidikan formal tersebut akan diimplikasikan di masyarakat juga. Jadi kehidupan belajar anak tidak akan terlepas dari masyarakat.

Lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar anak. Lingkungan masyarakat terdapat nilai-nilai, etika, moral dan perilaku yang dipatuhi oleh seluruh anggota masyarakat. Oleh karena itu masyarakat menjadi salah satu tempat pembentukan sikap, perilaku dan prestasi seorang peserta didik. Dalam masyarakat banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik diantaranya: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan lingkungan tetangga. Dalyono (2010:60) mengemukakan “Masyarakat mampu menunjang proses belajar siswa apabila masyarakat berhasil menciptakan suasana yang kondusif. Suasana yang kondusif tersebut mendorong peserta didik untuk belajar dengan baik dan keadaan ini diharapkan mampu membuat hasil belajar peserta didik lebih baik”.

Lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh dalam kegiatan belajar anak. Adapun unsur-unsur pada lingkungan masyarakat menurut Slameto (2016: 70-72) yaitu:

1. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Seperti yang dikatakan tadi bahwa masyarakat merupakan sumber belajar bagi siswa, dari berbagai kegiatan yang dilakukan siswa dimasyarakat akan menguntungkan dalam perkebanganya. Namun dalam menentukan kegiatan siswa dalam masyarakat harus memperhatikan waktu belajar, anak dituntut untuk bijak dalam membagi waktu yang dimilikinya.

2. Media Massa

Media massa yang dimaksudkan disini adalah TV, radio, surat kabar, majalah, buku, komik, bioskop dan sekarang yang lebih populer adalah *smart phone* yang di dalamnya terdapat internet. Semua anak bisa mengakses semua yang ia inginkan, baik itu tentang pelajaran maupun yang lainnya. Media massa ini bisa diibaratkan bagai pisau bermata dua, yang mempunyai sisi yang menguntungkan ataupun sebaliknya. Maka dari itu diperlukan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

3. Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwa anak, dari pada yang diduga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

4. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar anak. Masyarakat yang terdiri orang-orang yang tidak terpelajar, pejudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada dilingkungan tersebut. Maka perlu diusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal dari lingkungan Masyarakat tak kalah berpengaruhnya

terhadap siswa untuk mencapai prestasi yang optimal. Adapun indikator lingkungan tempat tinggal (lingkungan masyarakat) yaitu: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

7. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan proses yang panjang untuk mencapai sebuah prestasi belajar. Muhibbin (2017:216) mengemukakan “Prestasi belajar merupakan pengungkapan hasil belajar segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”. Ranah yang dimaksudkan disini adalah ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Prestasi belajar tidak dapat lepas dari yang namanya belajar. Belajar adalah proses terbentuknya prestasi belajar, belajar yang maksimal akan menghasilkan prestasi yang tinggi. KKBI (2013) menuliskan “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru”.

Guru yang ingin menentukan prestasi belajar siswa harus terlebih dahulu memahami garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dihubungkan dengan prestasi belajar yang hendak diukur (Muhibbin, 2017:2016). Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh anak setelah mengerjakan tugas dan ujian selama satu kali tes.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Di dalam mencapai prestasi belajar siswa, selalu didukung oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik secara internal (dari dalam diri siswa) maupun secara eksternal (dari luar diri siswa). Rola (2006:28), terdapat empat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

a. Pengaruh keluarga dan kebudayaan

Besarnya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anaknya, jenis pekerjaan orang tua dan jumlah serta urutan anak dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan prestasi. Produk-produk kebudayaan pada suatu daerah seperti cerita rakyat, sering mengandung tema prestasi yang bisa meningkatkan semangat.

b. Peranan konsep diri

Konsep diri merupakan bagaimana individu berpikir tentang dirinya sendiri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam tingkah lakunya.

c. Pengaruh dari peran jenis kelamin

Prestasi akademik yang tinggi biasanya diidentikkan dengan maskulinitas, sehingga banyak wanita yang belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut berada di antara pria. Pada wanita terdapat kecenderungan takut akan kesuksesan yang artinya pada wanita terdapat kekhawatiran bahwa dirinya akan ditolak oleh masyarakat apabila dirinya memperoleh kesuksesan, namun sampai saat ini konsep tersebut masih diperdebatkan.

d. Pengakuan dari prestasi

Individu akan berusaha bekerja keras jika dirinya merasa diperdulikan oleh orang lain. Di mana prestasi sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, keluarga dan dukungan lingkungan tempat di mana individu berada. Individu yang diberi dorongan untuk berprestasi akan lebih realistis dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan pandangan para ahli maka dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah pengaruh keluarga dan kebudayaan, peranan konsep diri, peran jenis kelamin dan pengakuan jenis kelamin.

c. Indikator Prestasi Belajar

Pada dasarnya dalam menyampaikan hasil belajar seorang siswa dilihat dari kondisi internal dan eksternal, seperti kondisi psikologis yang dapat berubah karena adanya pengalaman dan proses belajar siswa yang berbeda. Dalam proses belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat merubah hasil belajar siswa, namun dalam menyampaikan hasil belajar ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba atau dilihat secara kasat mata). Oleh karena itu diperlukannya ketelitian guru dalam melihat hasil belajar siswa melalui cuplikan perubahan perilaku yang dianggap penting dalam menentukan hasil belajar siswa (Muhibbin, 2017: 216).

Muhibbin (2017:217) mengemukakan ada beberapa indikator prestasi belajar untuk melihat hasil belajar siswa, yaitu diantaranya:

1. Ranah Kognitif, seseorang bisa dilihat dari pengamatannya, ingatannya, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis.
2. Ranah Afektif, seseorang bisa dilihat dari penerimaan, sambutan, apresepsi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakteristik (penghayatan).

3. Ranah Psikomotor, seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

Berdasarkan pandangan ahli yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan beberapa indikator prestasi belajar adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga indikator tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, untuk mewujudkan prestasi yang baik.

B. Kerangka Berfikir

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan anak, yang ditandai dengan perubahan tingkah laku dan dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya lingkungan. Lingkungan banyak menyediakan sumber belajar, baik dari pengalaman anak itu sendiri maupun pengalaman yang dilihat dari orang lain. Pengalaman ini lah yang menjadi pembelajaran yang berharga dalam hidup anak.

Lingkungan tempat tinggal anak terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan unit terkecil dari lingkungan tempat tinggal, terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga merupakan faktor eksternal dari kegiatan belajar anak. Keluarga yang mempunyai cara mendidik yang baik, hubungan yang baik antara keluarga, suasana rumah yang nyaman, keadaan ekonomi yang baik, dan pengertian orang tua serta latar belakang kebudayaan akan membuat kegiatan belajar anak lebih efektif.

Lingkungan sekolah merupakan tempat anak untuk belajar yang lebih terarah. Di sekolah anak mendapatkan ilmu dari proses belajar yang dilakukannya. Unsur-unsur sekolah adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat peraga, waktu sekolah, sarana dan prasarana, metode belajar dan tugas rumah.

Sedangkan lingkungan masyarakat merupakan tempat terakhir bagi anak untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat dari hasil belajar di sekolah. Anak berasal dari masyarakat dan kembali ke masyarakat, sehingga lingkungan masyarakat menjadi faktor eksternal belajar anak. Adapun unsur-unsur pembentuk lingkungan masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang didapatkan siswa setelah mengerjakan tugas dan ujian dalam jangka waktu kali tes, sehingga prestasi yang dimaksudkan adalah hasil ujian tengah semester (mid semester) siswa, yang berlangsung pada bulan Maret. Lingkungan tempat tinggal yang baik akan mempengaruhi kegiatan belajar anak menjadi lebih baik, sehingga prestasi belajar anak akan meningkat.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir dan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis menyampaikan hipotesis dari permasalahan adalah: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan tempat tinggal terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 101846 Kutalimbaru Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Definisi Operasional

Agar penelitaian sesuai dengan yang diharapkan dan menghindari kesalahan pemahaman maka perlu didefinisi operasional sebagai berikut:

1. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan anak yang ditandai dengan perubahan perilaku.
2. Faktor-faktor yang mempegaruhi belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri anak, sedangkan faktor internal berasal dari luar diri anak, semakin baik faktor-faktor tersebut maka semakin baik hasil belajar siswa dan semakin menigkat prestasi belajar siswa.
3. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengerjakan tugas dan ujian. Prestasi belajar yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah hasi ujian mid semester yang diadakan pada bulan Maret, yang dibatasi dengan hasil belajar IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia dan PKn.
4. Lingkungan tempat tinggal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Unsur-unsur lingkungan keluarga adalah cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, susana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Lain halnya dengan lingkungan sekolah, unsur-unsurnya,

yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, sarana prasarana, waktu sekolah, metode belajar dan tugas rumah. Sedangkan unsur-unsur lingkungan masyarakat adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

